

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lambung menjadi suatu organ yang cukup rentan mengalami cedera atau terluka. Terutama pada kalangan remaja yang sering mengabaikan asupan pola makan sehari-hari sehingga terjadinya pola hidup yang tidak sehat. Data dari hasil observasi di Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2020 rata-rata para remaja yang mengidap penyakit dispepsia di Kota Bandung disebabkan akibat maraknya makanan pedas seperti ayam geprek, asam seperti cuka, dan kopi, yang dapat merangsang asam lambung naik lebih cepat. Maraknya kehidupan dengan gaya yang modern layaknya mengkonsumsi makanan pedas, siap saji, serta kurangnya asupan yang mengandung serat merupakan faktor penyebab yang berkaitan oleh terhambatnya fungsi pada penyerapan lambung. Gangguan organ pencernaan berkaitan dengan faktor psikis, dan stress yang berkepanjangan dapat menyebabkan meningkatnya asam lambung salah satu penyebab dispepsia (Ni Kadek Ratnadewi & Cokorda Bagus Jaya, 2018: 258).

Dispepsia atau penyakit maag biasanya di tandai dengan adanya gejala pada lambung seperti begah, kembung, mual, dengan disertai nyeri perut atau tidak. Penyakit dispepsia dapat berbahaya jika terus dibiarkan dan berpotensi menjadi penyakit yang lebih berbahaya seperti Gastritis yaitu peradangan pada lambung, *GERD* penyakit asam lambung yang di sebabkan oleh lemahnya katup pada krongkongan bagian bawah, infeksi pada lambung, dan terakhir dapat menjadi kanker lambung (Nurul Auliya, 2016: 01).

WHO memprediksi bahwa penyakit tidak menular diperkirakan pada tahun 2020 akan menaikkan jumlah angka kematian seperti dispepsia sebanyak 73%, dan jumlah penderita terhitung 60% di dunia. Kemudian di negara *South East Asian Regional Office* di tahun 2020 akan meningkat menjadi 42%-50%. (Rinda Fithriyana, 2018: 44).

Dari penelitian Kemenkes RI Tahun 2015, kasus dispepsia kota-kota besar di Indonesia cukup tinggi, di Jakarta 50%, Denpasar 46%, Palembang 35,5%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, dan Medan 9,6%. (Sumarni dan Dina Andriani, 2019: 62). Data dari Dinkes Kota Bandung di tahun 2018 di seluruh puskesmas termasuk ke dalam 20 penyakit terbesar di urutan ke-10 yaitu dengan jumlah 36,918, sedangkan jika di RSUD Kota Bandung penyakit dispepsia juga termasuk ke dalam kategori 10 kasus penyakit tertinggi yang meningkat dari tahun 2015 sebanyak 1,487 dan di 2018 sebanyak 1,866 dengan kunjungan keseluruhan pasien di IGD RSUD Kota Bandung.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Bandung, pada masa remaja 18-24 tahun sangatlah penting untuk menjaga kesehatan pada lambung karena kesehatan pada lambung sendiri tidak akan mungkin terjadi jika para penderita penyakit menerapkan pola makanan dan jenis makanan yang sehat sejak masih di usia muda, akan percuma jika di terapkan pada usia dewasa pada 30-40 tahun karena mereka sudah mengidap pada tingkat keparahan yang cukup rentan. Penyakit dispepsia lebih sering di derita oleh perempuan di karenakan perempuan lebih rentan mengalami pengalaman psikomatis yang dapat membuatnya stress dan menyebabkan asam lambung naik lebih cepat.

Bandung, Selasa sore (11/7/2017) – Seorang mahasiswi ITB Sartika Tio Silalahi dengan umur 21 tahun diketahui tidak bernyawa dalam kamar kos pada Jalan Plesiran, RT 01/RW 05, Taman Sari, Kota Bandung. Sesudah dilaksanakannya identifikasi terhadap raga korban, polisi menyatakan korban tiada karena sakit yang dideritanya, yang diketahui Sartika mengidap penyakit maag kronis, hal ini terjadi karena adanya peradangan di lapisan lambung dalam waktu yang cukup lama, (www.kompas.com, 2017).

Pada umumnya pemahaman dalam mencegah dan mengatasi penyakit dispepsia yang masih cenderung rendah pada remaja menjadikan mudah terpicunya penyakit tersebut. Pengetahuan adalah hasil dari tindakan sesuai orang yang melangsungkan tindakan dengan suatu entitas, dan jika dibiasakan akan membentuk sebuah perilaku yang baik dari internal maupun eksternal. Tindakan kesehatan adalah reaksi seseorang dari wujud yang memiliki kaitan dengan suatu

perasa sakit dan bisa dimunculkan dari makanan, minuman, lingkungan serta sistem pelayanan kesehatan, (Annisa, Hery Prayitno & Indra Setiawan, 2017: 02). Karena itu pengetahuan dapat menjadi sumber yang unggul untuk membentuk tindakan.

Oleh karena itu, pengangkatan kasus ini dibuat untuk penelitian dalam mengurangi dampak dispepsia pada remaja. Karena sampai saat ini Dinas Kesehatan Kota Bandung sendiri belum mempunyai program yang dapat merangkul para remaja di Kota Bandung. Dengan membuat media edukasi kesehatan lambung untuk remaja pengidap dispepsia di Kota Bandung yang bisa digunakan oleh para remaja yang memiliki penyakit dispepsia sehingga dapat dipergunakan untuk membantu menciptakan pola hidup yang sehat.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari fenomena yang ada pada latar belakang diatas, masalah dapat maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman mengenai bahaya dispepsia yang masih rendah pada remaja karena gaya hidup yang tidak sehat sehingga akan memicu terganggunya fungsi pencernaan.
2. Terjadinya peningkatan penyakit dispepsia di Kota Bandung yang jika terus dibiarkan berpotensi menjadi penyakit yang lebih berbahaya akan menaikkan jumlah angka kematian.
3. Belum adanya komunikasi yang bisa meningkatkan kesadaran para remaja di Kota Bandung mengenai penyakit dispepsia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun pemaparan latar belakang masalah diatas, disusun sebagai jawaban dari permasalahan yang ada sebelumnya :

1. Bagaimana cara mengedukasi para remaja di Kota Bandung dalam menerapkan pola hidup sehat untuk menjaga kesehatan terhadap lambung?

2. Bagaimana cara merancang media komunikasi interaktif untuk memudahkan para remaja di Kota Bandung dalam mengontrol kesehatan lambung?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup akan membuat penelitian menjadi lebih tertuju dalam perancangan media edukasi sebagai berikut:

a) Apa

Perancangan media edukasi dispepsia berupa platform yang dapat mengontrol kesehatan lambung terhadap remaja usia 18-24 tahun di Kota Bandung.

b) Siapa

Target dari perancangan ini adalah para remaja di usia produktif dari 18-24 tahun di Kota Bandung.

c) Kapan

Perancangan ini berlangsung dimulai dari bulan Januari-Juni 2020.

d) Dimana

Proses perancangan ini dilakukan di Kota Bandung yang akan menjadi tempat dilaksanakannya perancangan hingga selesai.

e) Mengapa

Karena kurangnya Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam merangkul para remaja dan belum adanya media yang di khususkan untuk para remaja di Kota Bandung.

f) Bagaimana

Perancangan media edukasi ini dibuat dengan dilaksanakannya pencarian informasi, data, dan membuatnya menjadi sebuah media berupa platform.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Menambah kesadaran pada remaja dalam meningkatkan kesehatan pada lambung.
2. Memberikan edukasi dari dampak bahaya yang akan disebabkan oleh penyakit dispepsia.
3. Merancang media edukasi yang interaktif yang dapat memberikan kemudahan pada remaja dalam mengontrol kesehatan lambungnya sehingga dapat mengubah perilaku menjadi pola hidup yang lebih sehat.

1.5 Manfaat Penulisan

Dalam perancangan mobile aplikasi ini, harapan yang ingin dituju sehingga dapat bermanfaat bagi penulis, Fakultas Industri Kreatif, serta pembaca yaitu:

1. Bagi Penulis
 - a. Memahami tata cara menulis yang baik dan benar dengan melakukan penelitian terhadap masalah yang terjadi di masyarakat secara akademis.
 - b. Menyelesaikan secara langsung masalah yang terdapat di masyarakat dengan mengimplementasikan bidang keilmuan yakni Desain Komunikasi Visual dengan konsentrasi Desain Grafis.
 - c. Memenuhi syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi S1 Desain Komunikasi Visual Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom.
2. Bagi Fakultas Industri Kreatif
 - a. Membangun hubungan dengan instansi guna menyambung 5embali5a dan memperluas komunikasi dan informasi.
 - b. Sebagai salah satu sumber referensi dalam menyelesaikan masalah dalam masyarakat dengan perancangan media edukasi.
3. Bagi Pembaca
 - a. Menjawab pertanyaan pembaca mengenai perancangan media kreatif dalam merealisasikan media edukasi dispepsia untuk Kesehatan lambung terhadap remaja di kota bandung.
 - b. Menjadi acuan dalam berpikir kreatif dan menggali sebuah ide dalam memecahkan permasalahan di masyarakat.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan penelitian atau analisa yang digunakan untuk meneliti objek dalam keadaan alamiah yang menjadi objek dari salah satu kunci penelitian ini. (Sugiono, 2009:297).

Proses mengenai perancangan platfrom media kontrol kesehatan lambung pada remaja memerlukan beberapa metode untuk menghimpun data, ada sejumlah metode yang akan dipakai dalam proses perancangan :

A. Data

a) Wawancara

Wawancara merupakan instrument penelitian, dengan menelusuri pendapat, rancangan dan pengetahuan pribadi serta penglihatan dari khalayak yang diwawancara. Berupaya mendapatkan penjelasan atau pengetahuan dari narasumber dengan berbicara dan bertatap muka (Koentaraningrat, 1980: 165 dalam buku Soewardikoen 2013: 20). Wawancara dilakukan kepada Dinas Kesehatan Kota Bandung.

b) Kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk menentukan jumlah responden yang dibuat untuk menentukan ukuran jumlah atau populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti (Sedarmayanti, 2002: 149). Kuisisioner di buat melalui google formulir dengan target para remaja di Kota Bandung.

c) Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah sebuah proses dari mencari sebuah referensi, melisankan untuk mengisi *frame of mind* dengan memperkuat perspektif sehingga dapat ditempatkan pada situasi (Soewardikoen, 2013: 6).

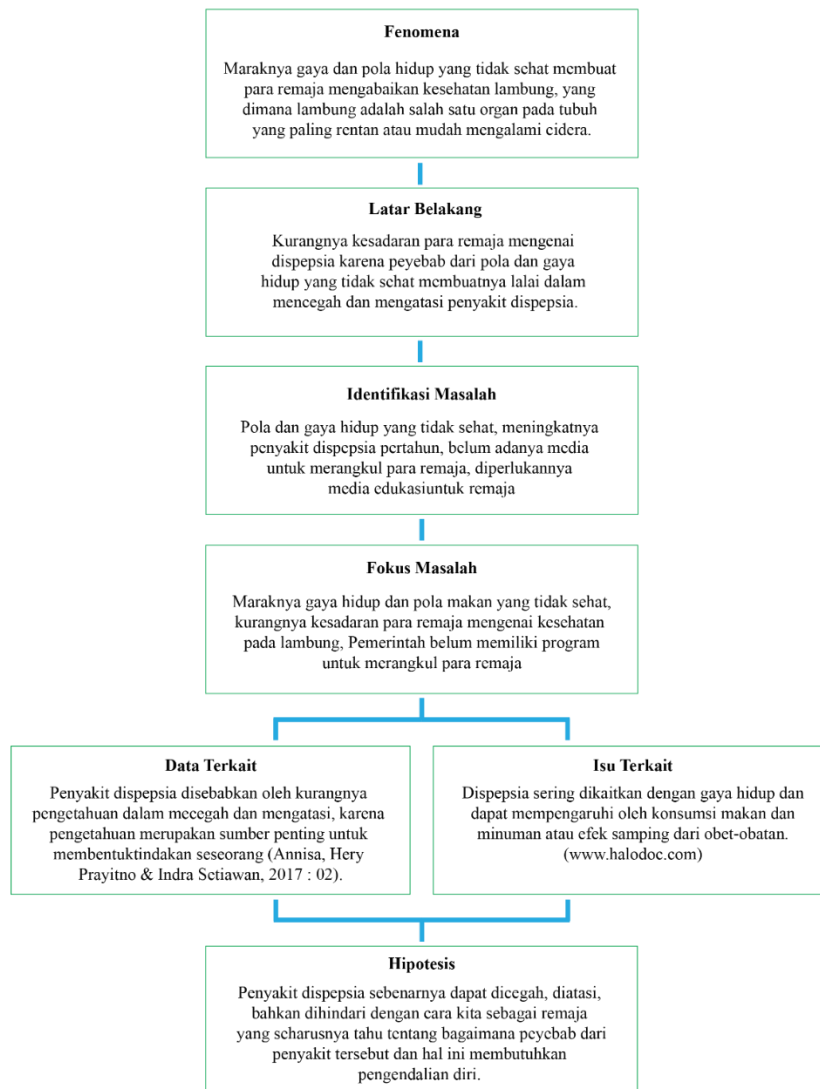
B. Analisis Matriks Perbandingan

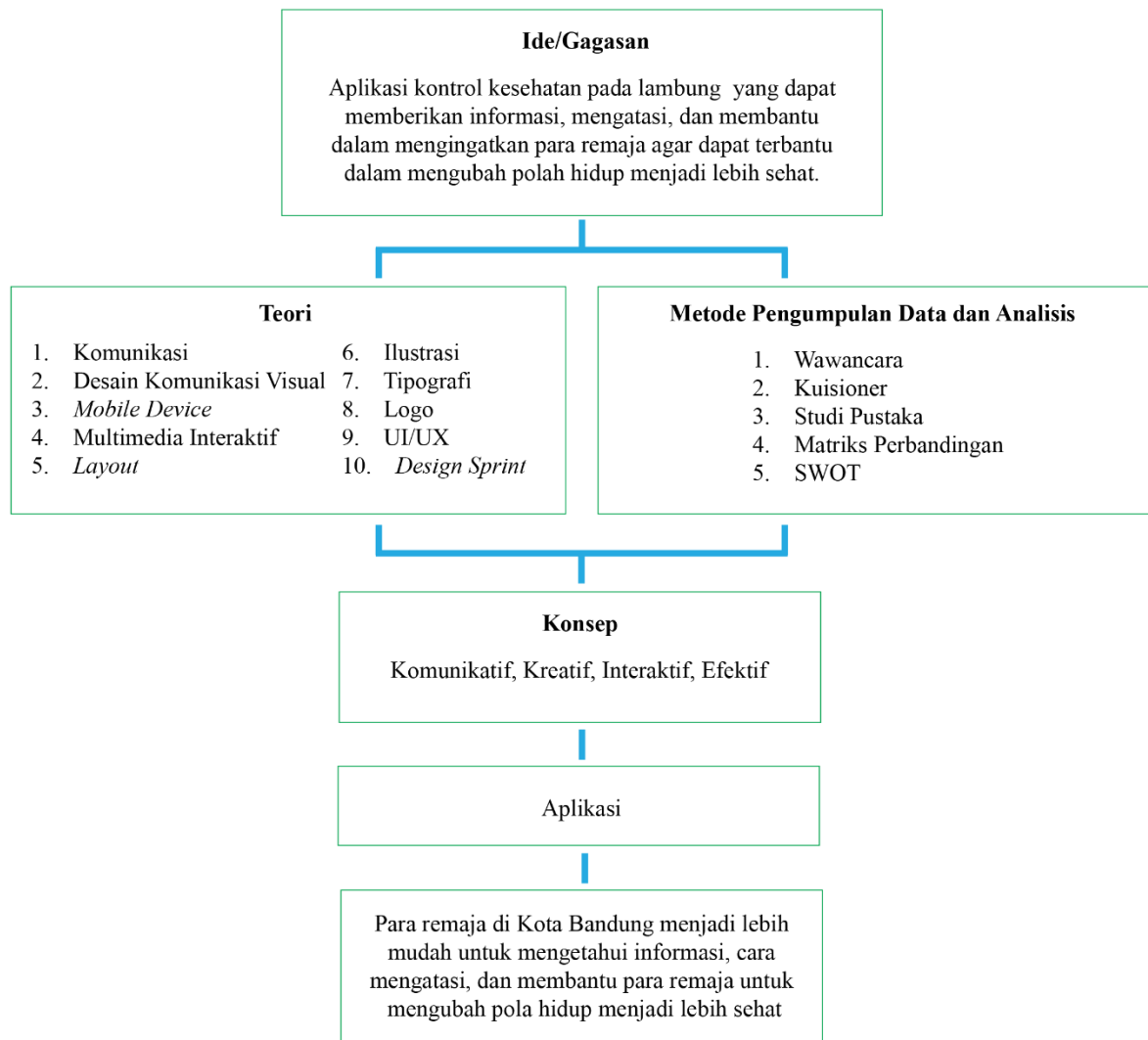
Membuat matriks yang diambil dari komparasi yang memiliki perbedaan aspek, dapat berwujud konsep dari himpunan informasi. Dengan menjajarkan sebuah sebuah objek visual sehingga dapat dilihat perbedaannya (Soewardikoen, 2013: 50).

C. Analisis SWOT terhadap media

SWOT yang merupakan analisis kompetitif yang menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang akan di hadapi dalam sebuah bisnis, dengan tujuan untuk menghadirkan sudut pandang yang berbeda

1.7 Kerangka penelitian





Tabel 1.1 Kerangka Penelitian

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

1.8 Pembabakan

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang fenomena dan masalah yang berada di latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, kerangka penelitian serta pembabakan dari laporan penelitian ini.

2. BAB II: DASAR PEMIKIRAN

Bab ini menjelaskan tentang mengenai studi pustaka dari pemikiran atau teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dengan mengaitkan permasalahan dari fenomena sebagai panduan perancangan.

3. BAB III: DATA DAN ANALISIS MASALAH

Diuraikannya hasil pencarian data dengan terstruktur dan siap untuk diuraikan, yang meliputi data aspek imaji, wawancara, data kuisisioner, analisis visual, dan analisis kuisisioner, serta penarikan kesimpulan.

4. BAB IV: KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berupa konsep-konsep yang dipergunakan untuk meracnang, dengan dimulai dari sebuah konsep pesan, konsep kreatif, dan konsep visual. Serta hasil perancangan awal dimulai dari sketsa awal sampai digital, untuk menghasilkan media berupa aplikasi.

5. BAB V: PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah penulis lakukan.